

PENERAPAN NILAI-NILAI AQIDAH DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH DI MTs KP KARANGJATI NGAWI

Dian Febrianingsih^{1*}

^aSTITT Islamiyah Karya Pembangunan Paron 63262 Ngawi Indonesia

Email: dianfebrianingsih@gmail.com

No. WA: 085292721532

Abstract: *This study aims to determine: 1) The process of extracurricular hadrah activities at MTs KP Karangjati Ngawi 2) The values of aqidah that are applied in extracurricular hadrah activities at MTs KP Karangjati Ngawi. This type of research is a case study in field research (field research). The technique of determining the research subject uses non-probability sampling with purposive sampling, which determines the sample with certain considerations and goals. In this study, the research subjects were teachers of hadrah extracurricular activities, students participating in extracurricular hadrah activities and community users of the hadrah team at MTs KP Karangjati Ngawi. Based on the results of data analysis, the research results obtained are: 1) the process of extracurricular activities at MTs KP Karangjati Ngawi is carried out every Friday from 13.00 - 16.00 and has full support from the head and teachers of MTs KP Karangjati Ngawi, 2) values aqidah contained in extracurricular hadrah activities at MTs KP Karangjati is an implementation of the pillars of faith which are summarized in the competence of faith, namely: feeling the supervision of Allah Almighty in all actions; pray diligently; thankful diligently; learn to be patient; learn piety and try to avoid immorality.*

Keyword: *extracurricular, the art of hadrah, the values of aqidah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan saja sebagai pengajaran atau transfer ilmu, namun lebih kepada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik.

Pendidikan memegang peranan penting dan merupakan investasi jangka panjang dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah swt, hubungannya dengan manusia lain, atau masyarakat maupun makhluk lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai hamba Allah, khalifah Allah di bumi, cendekiawan/ ulama sebagai penerus misi Nabi.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut ada yang bersifat internasional. Positif-aktif dan efektif fungsional. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa didalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan belajar.

Permasalahan pendidikan Indonesia saat ini begitu kompleks. JPPI (Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia mencatat setidaknya ada tujuh masalah pendidikan yang harus diselesaikan pemerintah untuk mewujudkan Nawacita di bidang pendidikan. Salah satu dari tujuh masalah tersebut adalah pendidikan agama di sekolah yang memerlukan evaluasi dan pembenahan, baik metode pembelajarannya maupun gurunya. Untuk itu, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum di sekolah juga harus mampu menjawab masalah tersebut.

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Perluasan dan pengembangan yang dimaksud di atas merupakan proses penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahanan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sedang populer di masa sekarang adalah kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Kesenian hadrah ini adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan didalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah dan sosial. Sebagaimana pendapat Eko Endri Wiyono selaku koordinator bimbingan konseling mengemukakan dengan adanya ekstrakurikuler hadrah akan tergugah untuk meraih prestasi dalam olah seni dan kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting membangun kepribadian siswa dengan mengembangkan bakat dan minat.

Laju modernisasi ternyata tidak mampu menggusur eksistensi kesenian tradisional Islam dan salah satu diantaranya adalah shalawat hadrah. Jenis

kegiatan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak dan remaja dan seni hadrah ini paling populer karena di dalamnya terdapat iringan musiknya sehingga lebih dinamis.

Pendapat senada diungkapkan oleh Dedi Rosyidi selaku pembimbing ekstra hadrah di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Beliau menyatakan bahwa melalui ekstrakurikuler hadrah, siswa yang memiliki kegiatan seni musik hadrah nantinya dapat menyampaikan shalawat dan syiar Islam.

Dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler hadrah pun datang dari tokoh daerah seperti yang dilakukan oleh bupati Banyuwangi, Azwar Anas. Pada tahun 2017 lalu, Banyuwangi Festival 2017 menyelenggarakan festival hadrah yang diikuti oleh ratusan pelajar Jawa-Bali. Bupati Banyuwangi mengatakan bahwa festival hadrah ini kembali digelar untuk terus mendorong beragam kreativitas pelajar terutama sektor keagamaan agar tumbuh kreatif baru. Bagi Anas, festival ini juga sekaligus untuk mewadahi kreativitas pelajar yang bermusik dengan nuansa religi. Hingga detik ini hadrah yang berasal dari kota Banjar ini mulai banyak diminati pelajar dan bahkan menjadi ekskul di sekolah-sekolah, pondok pesantren maupun sejumlah perguruan tinggi.

Salah satu sekolah yang menjadikan hadrah sebagai kegiatan ekstrakurikuler adalah MTs KP Karangjati yang berlokasi di Karangjati Ngawi. Walaupun berlabel sekolah swasta yang tergolong kecil, tetapi MTs KP tetap berkomitmen untuk mengembangkan bakat dan minat siswanya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati diikuti oleh 38 siswa atau hampir 40% dari jumlah total siswanya. Hal itu membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadrah mendapat tempat di hati para siswa yang tertarik untuk belajar dan mendalami kesenian hadrah. Dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah itu, diakui oleh pembinanya bahwa siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler hadrah menjadi lebih senang ikut acara keagamaan misalnya yasinan dan pengajian. Melalui kegiatan hadrah ini diharapkan peserta didik nantinya bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan hadrah ini terutama nilai aqidah dalam kehidupan nyata.

Berdasar hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati dalam menerapkan nilai-nilai aqidah kepada peserta ekstrakurikuler hadrah. Oleh karena itu, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Di Mts KP Karangjati Ngawi.

Nilai-nilai aqidah adalah mutu aqidah seseorang dalam menjalankan enam rukun iman yang menjadi kerangka dasar dalam bentuk akidah Islam atau keyakinan Islam dan diwujudkan dalam 7 praktik/ tindakan yang mencerminkan kompetensi iman yang sempurna.

Gambaran logis dan sistematis mengenai kerangka dasar dalam bentuk akidah Islam atau keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun iman. Oleh karena itu kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat berikut: 1). Segala perilaku merasa disaksikan oleh Allah swt sebagai pencipta, 2). Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, 3). Berusaha menghindari perbuatan maksiat, 4). Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah swt, 5). Apabila mendapatkan kebahagiaan, dia bersyukur, 6). Apabila mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar, 7). Apabila mempunyai rencana, ia berusaha untuk memenuhi rencananya dan bertawakkal kepada Allah swt.

Ekstrakurikuler berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai sekarang ini. Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisi shalawat Nabi Muhammad saw untuk mensyiarkan ajaran agama Islam. Bershalawat adalah salah satu bukti betapa kita mencintai Rasulullah saw dengan cara memohon kepada Allah swt agar diberikan limpahan rahmat dan kemuliaan kepadanya. Bukti cinta kita kepada nabi Muhammad saw selain dengan bershalawat ialah dengan selalu mengingatnya, menyebut namanya, memiliki rasa rindu bertemu dengan Rasulullah saw dan tidak pernah bosan mengikuti budi pekerti serta suri tauladan beliau.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan intrakurikuler yang berbentuk hadrah atau seni musik islami yang menggunakan alat rebana dalam menyampaikan shalawat atau lagu-lagu islami baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia.

Beberapa tulisan yang mengangkat kesenian hadrah yang memperkaya tulisan ini dari sudut pandang lain diantaranya karya yang ditulis oleh Andre Irawan dkk pada tahun 2009.

Penelitian ini menyatakan bahwa hadrah yang dipraktekkan di PP Al Munawwir tampaknya cenderung diperlakukan sebagai latihan untuk persiapan acara-acara keagamaan yang putaran waktunya lebih lama seperti haul dan wisuda. Walaupun demikian dalam acara-acara resmi pesantren, hadrah tampaknya memiliki perasan yang sangat penting dalam mempresentasikan ciri khas kultur pesantren. Dalam acara-acara tersebut, lagu-lagu hadrah dinyanyikan disela-sela acara penting sehingga memiliki makna yang mendalam.

Pada tahun 2015, Mukhlason mendapatkan hasil dari penelitian yang berjudul Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah Pasuruan. Penelitian ini

menghasilkan dokumen kurikulum muatan lokal seni hadrah yang bisa diimplementasikan langsung di MIN Mandanrejo sehingga bisa diketahui celacela dari kurikulum tersebut sehingga nantinya bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan.

Penelitian lain menyatakan bahwa seni hadrah tidak hanya sebagai hiburan agar tidak membosankan dalam mengadakan arisan atau yasinan. Tapi nilai keagamaan juga ada yaitu menerapkan pesan syair lagu dari seni hadrah ke dalam kehidupan sehari-hari agar mereka selalu ingat kebesaran Allah swt. Selain itu bisa menjadi majelis yang ingin menambahkan ilmunya agar lebih baik dalam mengikuti kebudayaan hadrah. Hal tersebut merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyu dkk pada tahun 2015.

Penelitian tentang metode pembelajaran hadrah di pondok pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang dilakukan oleh Amin Mahamboro pada tahun 2016 menemukan metode pembelajaran yang menarik. Metode tersebut adalah metode pendekatan sebaya yang dapat mempengaruhi santri menjadi pemain hadrah yang percaya diri, terampil dan berkeaktifitas tinggi.

Hadrah yang identik dengan kegiatan shalawatan juga merupakan pembelajaran akhlak karimah yang didasarkan pada aktivitas shalawatan untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw, menggelorakan kemauan berkorban untuk dicintai dan meneladani Nabi Muhammad saw. Penelitian tersebut merupakan analisis interpretatif yang dilakukan oleh Kholid Mawardi pada tahun 2009.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Rosyid (2012) menjelaskan perkembangan tradisi shalawatan modern sebagai bagian dari industri musik di Indonesia. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara proses komodifikasi tradisi shalawatan dengan reproduksi audiens dan relasi-relasinya.

Tulisan Ni'am pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak dalam surat Luqman 13-18 dan mempunyai relevansi dengan pendidikan Islam di Indonesia. Konsep pendidikan dalam surat Luqman ayat 13-18 telah diinternalisasikan kedalam pembelajaran PAI dan mempunyai tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan Islam.

Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Noor Yanti pada tahun 2016 dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin menunjukkan bahwa motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah karena kesadaran dari siswa sendiri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Said di SMK Negeri 2 Raha menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam memiliki

dampak positif terhadap perilaku/ akhlak peserta didik yang tercermin dari antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup bagus karena peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas kemauan sendiri, peserta didik lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah dan tumbuhnya kepekaan sosial terhadap sesama manusia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian yaitu proses kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karang Jati Ngawi dan juga untuk mengetahui nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karang Jati Ngawi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan lebih menekankan pada penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan. Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu. Kasus bisa terbatas pada satu orang saja, satu keluarga, satu daerah, satu peristiwa atau suatu kelompok terbatas lainnya.

Rancangan studi kasus ini mendeskripsikan dan menganalisa secara lebih intensif terhadap satu unit tunggal atau satu system terbatas (*bounded system*) seperti seorang individu, suatu program, suatu peristiwa, suatu intervensi atau suatu komunitas.

Studi kasus termasuk dalam pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Kondisi yang akan diuraikan dan dijelaskan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai aqidah dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karang Jati Ngawi.

Dalam penelitian ini definisi operasional penelitian yaitu: 1) nilai-nilai aqidah yang menunjukkan mutu aqidah seseorang dalam menjalankan enam rukun iman yang menjadi kerangka dasar dalam bentuk akidah Islam atau keyakinan Islam dan mempunyai 7 sifat yang mencerminkan kompetensi iman yang sempurna; 2) kegiatan ekstrakurikuler hadrah adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan intrakurikuler yang berbentuk hadrah atau seni musik islami yang

menggunakan alat rebana dalam menyampaikan shalawat atau lagu-lagu islami baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan di MTs KP Karang Jati yang berlokasi di Desa Legundi Karangjati Ngawi dan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik penetapan subjek penelitian ini menggunakan non-probability sampling disebabkan peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusurinya secara mendalam, sehingga teknik sampling yang peneliti gunakan adalah purposive sampling yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Subyek penelitian adalah orang atau pihak yang dapat memberikan informasi dari suatu penelitian, artinya data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah: 1) Kepala MTs KP Karangjati Ngawi untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati Ngawi, 2) Guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler hadrah MTs KP Karangjati. Peneliti dapat mengetahui proses kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati dan sejarah dimulainya kegiatan ekstra hingga perkembangannya. Selain itu juga dapat mengetahui nilai-nilai aqidah yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati, 3). siswa MTs KP Karangjati yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Dari peserta tersebut, peneliti dapat mengetahui pendapat mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah, merasakan nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan manfaat serta perkembangan mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati; 4). Masyarakat pengguna grup hadrah MTs KP Karangjati. Dari pihak masyarakat, peneliti mendapatkan data tentang respon masyarakat tentang grup hadrah MTs KP Karangjati tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: 1). observasi untuk mengetahui kondisi MTs KP Karangjati, proses kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati, kondisi saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler hadrah serta sarana prasarana yang terdapat di MTs KP Karangjati, 2) interview/ wawancara untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan langsung dari guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler hadrah, siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler hadrah serta masyarakat pengguna grup hadrah MTs KP Karangjati dan 3). Dokumentasi untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum MTs KP Karangjati dan foto-foto kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pada penelitian

ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menganalisis masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode triangulasi data yaitu dengan melakukan pengecekan dan sinkronisasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini menurut Lexy J Moleong meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Singkat MTs KP Karangjati Ngawi

Madrasah Tsanawiyah KP Karangjati Kab. Ngawi pada mulanya namanya MTs Ploso lor adalah sekolah pinggiran belum ada gedung, masih sewa gedung SD Ploso, tapi sekarang punya gedung megah asri yang ada di desa Legundi, Kec. Karangjati. Berdiri pada tahun 1984, berganti nama MTs KP Karangjati setelah berselang beberapa tahun, pihak madrasah mengajukan izin operasional kepada Departemen Agama, akhirnya pada tahun 1985 izin operasional turun dengan status terdaftar. Adapun latar belakang didirikannya MTs KP Karangjati adalah: 1). Kurangnya sarana pendidikan khususnya sekolah menengah yang bealur keagamaan khususnya di wilayah Karangjati, 2). Menampung anak didik kurang mampu yang ingin memperoleh pendidikan pada jenjang sekolah menengah, 3). Memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah.

Berpijak dari masalah tersebut di atas, maka pengurus yayasan Karya Pembangunan bertekad untuk mendirikan sebuah madrasah yang sampai sekarang sudah mencapai 29 tahun. Dari tahun ke tahun Mts KP Karangjati terus mengalami perkembangan dan perubahan dan sampai saat ini. Prasarana fisik madrasah, Lab IPA, Lab. Komputer, Perpustakaan dan Media atau sarana fasilitas lain yang sangat menunjang demi kesempurnaan dan kemajuan MTs KP Karangjati yang pada akhirnya menjadi madrasah yang lebih berkualitas dan professional.

Visi dari MTs KP Karangjati Ngawi adalah “kokoh bersemi takkan mati” yang mempunyai arti kuat dalam menegakkan pendidikan berdasarkan budaya dan agama dan tumbuh dalam mengembangkan kreativitas siswa dan guru serta siap menuju pendidikan global. Sedangkan misi MTs KP Karangjati adalah: 1). Mempertahankan dan membangun sinergi dengan para pihak pemangku kepentingan, 2). Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara profesional dan berintegritas, 3). Meningkatkan kreativitas anak didik dan tenaga pengajar untuk menuju kemandirian, 4). Mampu mengikuti perkembangan pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan tujuan MTs KP Karangjati Ngawi

adalah menuju madrasah berprestasi, terpuji, berbudi pekerti, serta berkarya berdasarkan iman dan taqwa dan mampu menghadapi perkembangan zaman.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs KP Karangjati Ngawi cukup lengkap mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang perpustakaan, ruang tata usaha, musholla, ruang OSIS, kamar mandi hingga tempat parkir. Peralatan lain yang dimiliki adalah peralatan hadrah, seperangkat komputer dan printer, LCD proyektor serta peralatan olahraga. Jumlah guru di MTs KP Karangjati berjumlah 17 orang, sedangkan jumlah siswa mencapai angka 93 siswa.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah di MTs KP Karangjati Ngawi

Sejarah berdirinya ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati Ngawi adalah bermula guru pembinanya sempat belajar di pondok pesantren dan mempunyai keahlian hadrah dari pesantren tempat dia belajar. Kemudian beliau meminta izin kepada Bapak kepala MTs KP Karangjati Ngawi untuk menularkan ilmunya kepada siswa MTs KP Karangjati Ngawi, dan Bapak Kepala MTs KP Karangjati memberikan persetujuan sehingga pada akhirnya diadakanlah ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati.

Cara merekrut anggota hadrah adalah dengan cara memberitahu semua siswa bahwa di sekolah akan ada ekstrakurikuler hadrah, dan yang berminat mengikutinya harap langsung mendaftar kepada guru pembinanya. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah diadakan setiap hari Jumat mulai jam 13.00 sampai jam 16.00.

Guru Pembina merasakan akan adanya perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Beliau sendiri mempunyai harapan agar anggota ekstrakurikuler hadrah mengikuti ekstrakurikuler hadrah dengan serius, sehingga nanti kalau siswa tersebut sudah lulus dari MTs KP Karangjati Ngawi bisa dan menjadi mahir sehingga bisa menularkan ilmunya kepada masyarakat di desanya.

Kemudahan yang dirasakan selama pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah adalah tercukupinya alat hadrah dan para peserta ekstrakurikuler yang mempunyai semangat tinggi dalam belajar hadrah. Prestasi yang diraih tim hadrah MTs KP Karangjati Ngawi adalah selalu mengikuti kompetisi hadrah se-kabupaten Ngawi walaupun belum sekalipun mendapatkan juara.

Respon dari kebanyakan peserta ekstrakurikuler hadrah MTs KP Karangjati Ngawi adalah senang dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah karena di lingkungan rumahnya banyak yang ikut hadrah dan juga rumahnya dekat dengan masjid yang juga ada hadrahnya.

Para siswa merasakan adanya perbedaan antara sebelum ikut hadrah dan sesudah ikut ekstrakurikuler hadrah. Perbedaan yang dirasakan kalau dulu mereka kebanyakan waktunya digunakan untuk main, naik sepeda motor yang tidak ada

tujuan dan sering “cangkrukan”. Sekarang lebih bisa memanfaatkan waktu untuk latihan hadrah baik di sekolah, di rumah maupun di masjid. Mereka merasa lebih paham tentang agama karena setiap mau latihan hadrah selalu ada ceramah agama dari guru Pembina. Respon orang tua mereka juga merasa senang karena menjadi lebih sering ke masjid sehingga waktu untuk keluyuran menjadi lebih berkurang.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler hadrah di luar sekolah, setiap guru MTs dan keluarga/ saudara dari bapak/ibu guru MTs KP Karangjati Ngawi mempunyai hajatan pasti mengundang tim hadrah MTs KP Karangjati Ngawi. Respon dari masyarakat sekitar senang mengundang hadrah MTs KP Karangjati karena tarifnya yang terjangkau bahkan cenderung murah. Tim hadrah MTs KP Karangjati tidak menarik tarif tetapi menerima seikhlasnya berapapun yang diberi, karena niatnya lebih kepada syiar agama Islam.

Sisi positif mengundang hadrah MTs KP Karangjati Ngawi pada acara yaitu lebih mendidik anak-anak untuk punya mental yang bagus dan tidak pemalu. Terus memberikan pengertian agar ikhlas walaupun ada yang tidak memberi apapun kepada mereka ketika diundang pada acara hajatan. Dan agar anak-anak tetap semangat ketika tampil bukan karena tariff bayaran tapi karena syiar agama Islam. Para peserta yakin bahwa kegiatan hadrah sangat penting dalam kegiatan agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati Ngawi berjalan dengan baik dan lancar serta mendapat dukungan dari sekolah. Berawal dari keahlian guru Pembina menguasai kesenian hadrah dari pendidikan pondok pesantren kemudian memohon izin kepada kepala MTs KP Karangjati untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati.

Dan keinginan tersebut mendapat dukungan penuh dari kepala MTs KP Karangjati yang dibuktikan dengan langsung memberikan persetujuan dan dukungan kepada guru Pembina untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati.

Setelah disetujui, dimulailah perekrutan anggota kegiatan ekstrakurikuler hadrah dengan cara semua siswa diberitahu bahwa di MTs KP Karangjati akan diadakan ekstrakurikuler hadrah. Bagi semua siswa yang berminat bisa langsung menghubungi guru pembinanya. Pemberitahuan tersebut mendapat antusiasme yang cukup baik dari siswa MTs KP Karangjati, Hal tersebut terbukti dengan adanya jumlah peserta yang cukup banyak yaitu 38 siswa MTs KP Karangjati.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah yaitu setiap hari Jumat dari jam 13.00 sampai jam 16.00. MTs KP Karangjati Ngawi selalu memberikan motivasi kepada tim hadrah MTs KP Karangjati untuk mengikuti kompetisi di tingkat kabupaten. Hal tersebut penting untuk melatih rasa percaya diri siswa agar berani tampil di depan umum.

Selain itu juga dukungan hadir dari guru MTs KP Karangjati dan juga masyarakat sekitar. Dukungan tersebut berupa undangan mengisi acara hajatan yang diadakan oleh guru dan masyarakat sekitar.

3. Nilai-nilai Aqidah dalam Ekstrakurikuler Hadrah di MTs KP Karangjati Ngawi

Nilai aqidah dalam penelitian ini adalah bagaimana memberikan suatu penekanan terhadap peserta didik akan keimanan yang telah tertanam pada diri mereka dengan selalu bershalawat dan berdzikir. Sedangkan nilai ibadah adalah merupakan bentuk pengabdian, penghambaan ataupun penyembahan kepada Allah swt.

Menurut guru Pembina ekstrakurikuler hadrah MTs KP Karangjati Ngawi nilai aqidah yang ditanamkan pada peserta hadrah adalah lebih paham tentang shalawat Nabi dan manfaat membaca shalawat. Cara menanamkan nilai-nilai aqidah kepada peserta hadrah adalah dengan menjelaskan arti dari bacaan shalawat yang dinyanyikan tersebut. Dan sebelum latihan hadrah dimulai, guru Pembina selalu memberi siraman rohani walaupun hanya beberapa menit saja.

Nilai aqidah yang didapatkan peserta adalah lebih paham apa itu shalawat Nabi, tidak hanya bisa menyanyikan tapi lebih tahu arti dan maksud dari shalawat tersebut. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut peserta merasakan bahwa pengetahuan tentang aqidah mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan hadrah.

Para peserta meyakini bahwa hadrah yang mereka ikuti termasuk dalam ibadah kepada Allah swt. Keyakinan itu juga seiring dengan keyakinan mereka bahwa shalawat yang mereka lantunkan dalam kegiatan hadrah akan sampai langsung kepada Nabi Muhammad saw dan bisa menjadi syafaat mereka di hari kiamat nanti.

Para peserta juga merasa bahwa setelah mengikuti kegiatan hadrah mereka menjadi lebih rajin shalat lima waktu dan rajin membaca al Qur'an.

Dengan mengikuti kegiatan hadrah di MTs KP Karangjati Ngawi, peserta menyatakan bahwa adanya ceramah sebelum latihan semakin menambah pengetahuan mereka tentang adanya nilai aqidah yang terangkum dalam rukun iman dan mereka wujudkan dalam amalan sehari-hari yaitu:

1) Merasakan adanya Allah swt dalam setiap perbuatan sehari-hari

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini, para peserta semakin paham bahwa semua perbuatan yang mereka lakukan selalu dalam pengawasan oleh Allah swt, sehingga mereka merasa yang awalnya berbuat semaunya sendiri, setelah mengikuti kegiatan ini menjadi lebih berhati-hati dan mawas diri dalam melaksanakan perbuatan sehari-hari.

2) Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji

Peserta didik merasakan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini. Sebelum ikut ekstra, mereka mengakui bahwa shalat lima waktunya masih bolong-bolong, tetapi setelah mengikuti ekstra, mereka menjadi lebih rajin shalat lima waktu karena sesama teman dalam ekstra ada yang saling mengingatkan. Selain itu, setelah mengikuti ekstra hadrah ini, mereka menjadi lebih hati-hati dalam mengucapkan janji, dan mereka belajar untuk bisa amanah dalam menepati janji mereka sendiri. Baik janji kepada orang tua, guru ataupun teman sesama peserta ekstra hadrah ini.

3) Berusaha menghindari perbuatan maksiat

Mereka yang awalnya hobi cangkrukan yang tidak jelas juntrungannya, main kesana kemari, setelah mengikuti ekstrakurikuler hadrah menjadi lebih bisa menata dan membagi waktu. Mereka menjadi lebih sering ke masjid untuk shalat lima waktu dan rajin bershalawat serta berdzikir.

4) Menaati segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah swt

Peserta ekstrakurikuler hadrah jadi lebih tahu dan paham bahwa bertakwa tidak semudah yang dikatakan. Dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini mereka mengakui lebih banyak belajar dan mencoba untuk menaati perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan dari Allah swt.

5) Rajin bersyukur jika mendapatkan rezeki

Peserta ekstrakurikuler hadrah dilatih terus untuk bersyukur jika mendapatkan rezeki, termasuk jika mendapat honor bayaran setelah diundang pada acara hajatan meskipun tidak seberapa besarnya. Tapi dari situ semua, mereka jadi tahu bahwa jika mereka bersyukur maka rezeki pasti akan ditambah oleh Allah swt dari manapun arahnya.

6) Belajar untuk bersabar dalam menghadapi musibah atau kesulitan

Beriringan dengan rasa syukur, peserta ekstrakurikuler hadrah juga dilatih untuk selalu sabar. Sabar dalam belajar, sabar dalam menjalani proses dalam hidup. Termasuk sabar jika tidak mendapatkan honor bayaran jika diundang dalam acara hajatan. Peserta diajari untuk bisa belajar ikhlas dan lebih mengutamakan syiar Islam daripada honor bayaran.

7) Berusaha untuk bertawakkal setelah melakukan suatu usaha.

Peserta ekstrakurikuler diajari untuk selalu bertawakkal dan menyerahkan segala urusan kepada Allah swt setelah melakukan suatu usaha/ berikhtiar.

Nilai-nilai aqidah yang ditanamkan Pembina kepada peserta kegiatan ekstrakurikuler hadrah MTs KP Karangjati adalah nilai-nilai dari rukun Iman yang diterapkan melalui bershalawat dan berdzikir. Sebelum memulai latihan, guru Pembina mengusahakan menanamkan nilai-nilai agama termasuk nilai aqidah dalam ceramah singkat. Hal tersebut bertujuan agar peserta ekstrakurikuler hadrah

belajar mendalami makna dari syair shalawat, tidak hanya sebatas bermain alat music hadrah saja.

Bagi guru Pembina menanamkan nilai aqidah kepada peserta ekstrakurikuler hadrh merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Menanamkan nilai aqidah merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan, karena aqidah merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang. Nilai aqidah atau keimanan merupakan landasan pokok bagi kehidupan, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan.

Dalam setiap latihan biasanya diawali dengan ceramah singkat yang dimaksudkan agar semua peserta mengetahui lebih jauh tentang materi agama yang disampaikan dan termotivasi dengan cerita yang disampaikan. Ada dua materi yang disampaikan yaitu pengetahuan agama dan cerita sikap dan perilaku orang-orang yang shaleh.

Setiap peserta ekstrakurikuler hadrah diwajibkan menghadiri latihan dan mendengarkan dengan khuyuik apa yang disampaikan dalam ceramah. Motivasi yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana membekali diri agar tidak terbawa arus menuju ke pergaulan yang negative yang bisa merugikan diri sendiri, keluarga dan juga masyarakat.

Metode ceramah digunakan oleh guru Pembina untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara rinci, jelas dan urut. Kegiatan ceramah yang dilakukan oleh guru Pembina antara lain ceramah untuk mengawali kegiatan latihan, ceramah untuk menjelaskan materi latihan seperti mengenalkan alat, menjelaskan cara memegang alat, memainkan alat, melatih pelafalan dalam vocal, selain itu ceramah juga digunakan dalam kegiatan tanya jawa kepada peserta ekstrakurikuler hadrah dan ceramah untuk mengakhiri sesi latihan.

Peneliti beberapa kali mengikuti secara langsung latihan hadrah di MTs KP Karangjati Ngawi. Peneliti menyaksikan langsung bagaimana pembekalan diberikan kepada peserta melalui ceramah dan motivasi yang disampaikan sebelum latihan dimulai. Peneliti merasa bahwa apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan dikomunikasikan dengan baik. Pesan dalam ceramah tidak terkesan menggurui akan tetapi bersama-sama mengajak menuju kebaikan/ amar ma'ruf nahi munkar.

Selain metode ceramah, guru Pembina juga melakukan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan oleh guru Pembina ketika memberikan penjelasan tentang permainannya yang kemudian Pembina memberi contoh kepada peserta tentang materi praktek yang akan dipelajari, misalnya memberi contoh nyanyian dan pengucapannya, juga memberi contoh dalam memainkan pukulan-pukulan alat hadrah. Peserta langsung menirukan dan mempraktekkannya. Secara tidak langsung, peserta mengimitasi setelah guru Pembina mendemonstrasikannya.

Nilai aqidah yang dirasakan oleh peserta kegiatan ekstrakurikuler hadrah berupa:

- a) Adanya pengawasan dari Allah swt
- b) Rajin shalat
- c) Rajin bersyukur
- d) Belajar bersabar
- e) Belajar bertawakkal
- f) Belajar bertakwa
- g) Berusaha menghindari maksiat

Selain mendapatkan nilai aqidah, peserta diajak oleh guru Pembina untuk belajar mendalami dan menghayati isi lagu yang akan dinyanyikan. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta selain bisa menyanyikan, mereka juga memahami isi dan bisa menangkap pesan moral dari lagu yang akan dinyanyikan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati Ngawi dilaksanakan setiap hari Jumat jam 13.00 sampai jam 16.00 dan mendapat dukungan penuh dari kepala dan guru-guru MTs KP Karangjati Ngawi. Nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTs KP Karangjati merupakan implementasi rukun iman yang terangkum dalam kompetensi iman yaitu:

- a) Merasakan pengawasan dari Allah swt dalam segala perbuatan
- b) Rajin shalat
- c) Rajin bersyukur
- d) Belajar bersabar
- e) Belajar bertawakkal
- f) Belajar bertakwa
- g) Berusaha menghindari maksiat

Peneliti selanjutnya memberikan saran kepada kepala MTs KP Karangjati Ngawi Ekstrakurikuler hadrah adalah kegiatan yang bagus jika ditinjau dari segi pengembangan seni Islam dan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, agar lebih diperhatikan dan diberikan fasilitas yang lebih lengkap agar dapat berkembang menjadi lebih baik.

Saran kepada guru Pembina ekstrakurikuler hadrah agar lebih memberikan inovasi dalam melatih hadrah menjadi hadrah yang lebih kekinian sesuai dengan perkembangan zaman. Saran kepada siswa/siswi MTs KP Karangjati Ngawi agar jangan pernah berhenti berlatih walaupun sudah lulus dari MTs KP Karangjati Ngawi dan hendaknya agar menjadi pelatih hadrah yang

handal untuk diri sendiri dan masyarakat agar hidup menjadi lebih bermanfaat bagi sesama manusia.

Saran kepada peneliti selanjutnya adalah agar lebih mengembangkan penelitian yang fokus kepada nilai-nilai aqidah yang terdapat dalam isi shalawat yang digunakan dalam kesenian hadrah.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad Daud. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin dkk. (2014). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ancok, Djameluddin dan Suroso, Fuat Nashori. (2008). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azra, Azyumardi. (1999). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Darajat, Zakiyah, dkk. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
<http://republika.co.id/berita/pendidikan/education/17/05/03/opchjr354-ini-tujuh-masalah-pendidikan-di-indonesia-menurut-jppi>
<https://jatim.kemenag.go.id/berita/327533/menumbuhkan-ekstrakurikuler-hadroh-di-mtsn-lengkong>
<https://yogyakarta.kemenag.go.id/index.php/web/berita/gairahkan-seni-musik-hadroh-melalui-ekskul-di-manembayo>
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3526411/festival-hadrah-2017-ajang-kreativitas-pelajar-islami-jawa-bali>
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>
- Iman, Khothibul. (2016). Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Insania* 20 (2).
- Irawan, Andre (2009). Seni Musik Hadrah Putri di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak. *Resitasi*. 10(1).
- Mahaboro, Amin. (2016). Metode Pembelajaran Hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*.
- Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mawardi, Kholid. (2009). Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis. *Jurnal Insania*. 14 (3): 500-511
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mukhlason, Muhammad. (2015). Pengembangan Kurikulum Muata Lokal Seni Hadrah Pasuruan. *Jurnal Studi Islam*. 10 (2).
- Nata, Abuddin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup.

- Ni'am. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surat Luqman Ayat 13-18 dan Relevasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2)
- Rosyid, Nur. (2012). Bershalawat Bersama Habib: Transformasi Baru Relasi Audiens Muslim NU di Indonesia. *Jantra*. 7(2).
- Said. (tt). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha. *Tesis*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tika, Aprilia. *The Amazing Shalawat: 101 Kekuatan dan Manfaat Shalawat*. Jakarta: Penerbit Kalil, Imprint PT Gramedia Pustaka Utama
- Wahyu dkk. (2015). Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 5(9).
- Yanti, Noor dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(11).
- Zainuddin Ali, Haji. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- PP No 55 Tahun 2007 Bab II Pasal 2 ayat (1)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003